

Implementasi Karakter Semangat Kebangsaan pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Raya

Rio Harmoko Simbolon^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Raya, Indonesia

¹ riosimbolon1@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 5 November 2022;

Revised: 25 November 2022;

Accepted: 2 Desember 2022.

Kata-kata kunci:

Implementasi;

Karakter Kebangsaan;

Peserta Didik.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan tentang bagaimana peranan guru dalam membentuk penerapan semangat kebangsaan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Raya. Karakter semangat kebangsaan urgen dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah serta di masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Penulis menjelaskan fenomena yaitu semangat kebangsaan dengan telaah literatur. Analisis dilakukan dengan pembacaan data dengan memberi bentuk dan makna pada karakter semangat kebangsaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter semangat kebangsaan telah diimplementasikan di SMAN 1 Raya yang meliputi, pertama, peserta didik yang turut serta dalam mengikuti kegiatan upacara bendera, mencintai produk buatan Indonesia, ikut membantu ketika terjadi bencana alam, bangga ketika menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan menghargai pendapat orang lain. Kedua, menghargai jasa pahlawan. Ketiga, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Keempat, mengutamakan persatuan dan kesatuan. Kelima, berjiwa Pembaharuan dan tidak mengenal menyerah.

ABSTRACT

Implementation of the Character of the Spirit of Nationality in Students at State High School 1 Raya. This article aims to explain how the role of teachers in shaping the application of the national spirit in the State High School (SMAN) 1 Raya. The character of the national spirit is urgent in teaching and learning activities in schools and in the community. This research uses descriptive quantitative methods. The data collection technique in this study is to use descriptive qualitative. The author explains the phenomenon, namely the spirit of nationality by studying the literature. The analysis was carried out by reading the data by giving shape and meaning to the character of the national spirit. The results showed that the character of the national spirit has been implemented at SMAN 1 Raya which includes, first, students who participate in participating in flag ceremony activities, love products made in Indonesia, help when natural disasters occur, are proud when singing the song Indonesia Raya, and respect the opinions of others. Secondly, appreciate the merits of the hero. Third, be willing to sacrifice for the benefit of the nation and the state. Fourth, prioritize unity and unity. Fifth, have a spirit of renewal and never give up.

Keywords:

Implementation;

Nationality Character;

Learners.

Copyright © 2022 (Rio Harmoko Simbolon). All Right Reserved

How to Cite : Simbolon, R. H. (2022). Implementasi Karakter Semangat Kebangsaan pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Raya. *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 45–49. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/lentera/article/view/977>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu, manusia merupakan kekuatan sentral dalam pembangunan, sehingga mutu dan sistem pendidikan akan dapat ditentukan keberhasilannya melalui peningkatan motivasi belajar siswa. Pendidikan berupaya mewujudkan cita-cita seseorang atau bahkan menjadi cita-cita bangsa, yang dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju (Hamidah, 2017). Pendidikan menjadi hal yang wajib diberikan pada anak sejak usia dini. Namun seperti yang kita tahu pendidikan akademis saja tidaklah cukup untuk menunjang kehidupan di masa yang akan datang, tetapi karakter anak juga ikut berperan (Baginda, 2018).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan diharapkan melahirkan sumber daya manusia unggul sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Kurikulum pendidikan di Indonesia kini sedang gencar menitik beratkan pada pendidikan karakter. Munculnya kurikulum pendidikan karakter yang selalu diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran tentunya tak lepas dari berbagai permasalahan. Keprihatinan pemerintah akan karakter anak bangsa yang telah mengindikasikan kerusakan menjadi faktor utama diadakannya kurikulum ini (Tarkuni, 2021).

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara¹. Karakter yang dibutuhkan oleh bangsa ini yaitu karakter yang baik dan kuat yang dapat terlihat dari cara berpikir atau perilaku yang sesuai dengan norma-norma. Pendidikan karakter yaitu suatu upaya dalam menanamkan karakter untuk berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, yang diwujudkan dengan interaksi yang dilakukan dengan Tuhan, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungan. Pendidikan karakter hal yang sangat penting untuk ditanamkan kepada anak sejak dini untuk membentuk suatu karakter dan kepribadian dalam diri seseorang sehingga menjadi orang yang memiliki nilai karakter bermoral tinggi, berakhlak mulia, bertoleransi, tangguh dan berperilaku baik (Ritonga, Hasibuan, & Siregar, 2020).

Salah satu karakter yang penting dan perlu dikembangkan adalah semangat kebangsaan. Lunturnya semangat kebangsaan pemuda Indonesia merupakan persoalan bangsa yang serius, mendesak dan menuntut untuk segera dicarikan solusi apabila persoalan ini dibiarkan begitu saja tanpa ada yang peduli maka dapat dipastikan nasib bangsa dan negara di masa yang akan datang suram (Gunawan, 2012). Karakter semangat kebangsaan merupakan karakter yang sangat penting untuk diterapkan kepada anak sejak dini. Karena hal tersebut, untuk menjadikan siswa dalam membentuk nilai karakter yang bermoral tinggi, berbudi pekerti dan berakhlak mulia. Untuk menanamkan karakter semangat kebangsaan dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran ataupun sumber belajar yang mendukung untuk proses penanaman karakter semangat kebangsaan kepada siswa.

Karakter Semangat kebangsaan adalah sebagian dari nilai-nilai karakter. Semangat Kebangsaan perlu ditanamkan pada para siswa karena jika siswa sudah menanamkan semangat kebangsaan maka di masa depan siswa-siswa tersebut akan memajukan bangsa ini dan bangsa ini akan menjadi bangsa yang besar. Siswa yang memiliki semangat kebangsaan ini akan timbul sikap cinta tanah air yang tinggi akan dengan bangga menggunakan produk-produk yang dibuat oleh bangsanya, bangga terhadap kebudayaan bangsanya, berusaha sekuat tenaga agar bangsanya bersinar di mata dunia (Lestyarini, 2012).

Karakter semangat kebangsaan merupakan salah satu nilai karakter pendidikan yang terdapat di dalam 18 karakter pendidikan. Bangsa (Nation) yaitu suatu kelompok manusia yang memiliki identitas

yang sama dari mulai bahasanya, adat istiadat, senasib, sepenanggungan dan secita-cita. Setiap lembaga pendidikan formal mengembangkan karakter pendidikan yang di dalamnya terdapat pendidikan budi pekerti, moral dan pendidikan watak.

SMA Negeri 1 Raya sebagai salah satu sekolah favorit di Kecamatan Raya, Simalungun saat ini telah mengembangkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter di sekolah ini terintegrasi dengan semua mata pelajaran yang ada. Dalam proses pembelajaran setiap guru telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter semangat kebangsaan di dalam pembelajaran bidang studi kepada para siswa. Diharapkan melalui penanaman nilai-nilai karakter di setiap proses pembelajaran ini siswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai karakter tetapi juga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Solusi yang dapat dilakukan dalam penanaman karakter semangat kebangsaan dapat dilakukan dengan penanaman karakter kepada siswa agar siswa bekerja sama dengan teman yang berbeda status sosial dan ekonomi. Solusi lain yang dapat dilakukan dalam penanaman karakter agar siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar yaitu siswa diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia ketika disekolah, dan ketika sedang dilaksanakan proses belajar mengajar.

Karena belum adanya penelitian tentang implementasi semangat kebangsaan siswa di Kecamatan Raya kabupaten Simalungun, khususnya di SMAN 1 Raya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Hal yang diharapkan hasilnya dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya atau dapat menjadi pedoman bagi guru untuk mengukur karakter semangat kebangsaan yang dimiliki siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan karakter semangat kebangsaan siswa di SMAN 1 Raya.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Dimana penelitian kuantitatif deskriptif dimaksud, hanya untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi fenomena atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 1 Raya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa - siswi SMA 1 Raya. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan karakter semangat kebangsaan di SMA 1 Raya dapat dilihat dari beberapa indikator nilai semangat kebangsaan seperti: pertama, sikap cinta tanah air. Dalam penelitian ini untuk indikator cinta tanah air meliputi siswa turut serta dalam mengikuti kegiatan upacara bendera, mencintai produk buatan Indonesia, ikut membantu ketika terjadi bencana alam, bangga ketika menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan tidak menghargai pendapat orang lain.

Kedua, menghargai jasa pahlawan. Upaya yang dilakukan adalah habituasi dengan mengingat perjuangan para pahlawan dan tidak melupakan jasa mereka. Hal ini bisa dilakukan dengan selalu menceritakan kisah-kisah perjuangan para pahlawan dalam memerdekakan Indonesia kepada para generasi baru. Catatan sejarah, peristiwa penting, semangat perjuangan, dan lain-lain harus selalu tersampaikan kepada para generasi baru. Karena di dalamnya terdapat makna-makna yang perlu ditanam dan dicontoh, seperti makna Sumpah Pemuda, makna kemerdekaan Indonesia, dan lain sebagainya (Astuti, Anurrahman, & Sulistyarini, nd; Wadu, dkk., 2020).

Ketiga, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Sikap dan tindakan rela berkorban adalah bentuk patriotisme. Patriotisme adalah perasaan cinta terhadap tanah air, sehingga rela dan

berani berkorban demi kepentingan bangsa dan negara. Dalam istilah luas, arti patriotisme adalah suatu sikap yang berani, pantang menyerah, dan rela berkorban untuk bangsa dan negara. Dalam hal ini, pengorbanan tersebut bisa dalam bentuk harta benda maupun jiwa dan raga seseorang. Bersamaan dengan rasa cinta tanah air, patriotisme adalah perasaan bangga, pengabdian, dan keterikatan pada tanah air, serta perasaan keterikatan dengan warga negara patriotik lainnya. Namun, seperti banyak hal lainnya yang bermaksud baik, patriotisme bisa menjadi sesuatu yang berbahaya jika dilakukan secara ekstrem (Rulianto, 2018).

Upaya untuk menjawab pertanyaan, mengapa kita harus rela berkorban? Karena kita sebagai warga negara mempunyai tanggung jawab untuk negara dengan mempertahankan wilayah dari ancaman luar, untuk menjaga keutuhan wilayah negara, untuk mewujudkan kecintaan terhadap negara kita yang tercinta ini NKRI dan kewajiban kita harus memiliki rasa nasionalisme yang tinggi terhadap kepentingan bangsa dan negara. Dengan rela berkorban kita sudah membantu negara untuk mewujudkan cita-cita negara. Dahulu para pahlawan yang telah gugur sudah mengorbankan dirinya dalam upaya bela negara dan rela berkorban untuk negara hanya demi memerdekakan bangsa Indonesia, sebuah pengorbanan yang patut dihormati dan sangat mulia

Keempat, mengutamakan persatuan dan kesatuan. Contoh sikap memperkuat persatuan dan kesatuan dalam masyarakat satu diantaranya adalah mengembangkan sikap toleransi terhadap sesama. Toleransi menjadi penting untuk dipahami dan diterapkan ditengah masyarakat Indonesia yang majemuk dengan berbagai macam suku bangsa, budaya dan kebiasaan. Persatuan dan kesatuan berasal dari kata satu yang berarti utuh, tidak pecah belah, persatuan mengandung pengertian disatukannya berbagai macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan. Dengan perkataan lain, hal-hal yang beraneka ragam itu, setelah disatukan, menjadi sesuatu yang serasi, utuh dan tidak saling bertengkar antara satu dengan yang lain (Novitasari, Wijayanti, & Artharina, 2019).

Semangat persatuan dan kesatuan, wajib dimiliki setiap warga negara untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana tercantum didalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Indonesia 1945 alinea keempat yang berbunyi, “Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan, Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta dengan Mewujudkan suatu Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia”.

Kelima, berjiwa pembaharuan dan tidak mengenal menyerah. Pantang menyerah adalah sebuah wujud kepribadian seseorang yang , gigih, tanpa bosan bangkit dari kegagalan-kegagalan yang lain dan akhirnya mencapai pada keberhasilannya. Seseorang yang pantang menyerah akan melakukan hal yang sama walaupun telah gagal sebelumnya. Seseorang yang pantang menyerah senantiasa berusaha memberi jawaban atas tantangan yang dihadapi

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter semangat kebangsaan telah diimplementasikan di SMAN 1 Raya yang meliputi, pertama, peserta didik yang turut serta dalam mengikuti kegiatan upacara bendera, mencintai produk buatan Indonesia, ikut membantu ketika terjadi bencana alam, bangga ketika menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan menghargai pendapat orang lain. Kedua, menghargai jasa pahlawan. Ketiga, rela berkorban untuk kepentingan

bangsa dan negara. Keempat, mengutamakan persatuan dan kesatuan. Kelima, berjiwa pembaharuan dan tidak mengenal menyerah. Saran penelitian, sekolah perlu menjalankan dan melakukan habituasi tentang karakter semangat kebangsaan dalam teori dan praktek, sehingga peserta didik bisa tumbuh rasa cinta pada bangsa.

Referensi

- Astuti, W., Aunurrahman, A., & Sulistyarini, S. Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sdn 46 Kota Singkawang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(6).
- Baginda, M. (2018). Nilai-nilai pendidikan berbasis karakter pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2).
- Gunawan, H. (2012). Pendidikan karakter. Bandung: alfabeta, 2(1).
- Kurniawati, E. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–5. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/74>
- Lestari, E. Y. (2019). Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*, 1(1).
- Lestiyarini, B. (2012). Penumbuhan semangat kebangsaan untuk memperkuat karakter Indonesia melalui pembelajaran bahasa. *Jurnal pendidikan karakter*, 3(3).
- Nofianti, A. (2013). Penerapan Pendidikan Karakter Kebangsaan Dalam Pembelajaran PKn Di SMP N 1 Sungai Aur Pasaman Barat (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Novitasari, R. D., Wijayanti, A., & Artharina, F. P. (2019). Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 79-86.
- Pratiwi, N. I. S., & Ependi, R. (2021). Penerapan Karakter Semangat Kebangsaan di Kelas VII SMPN 1 Muaro Jambi. *Integrated Science Education Journal*, 2(1), 7-12.
- Priyambodo, A. B. (2017). Implementasi pendidikan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada sekolah berlatar belakang Islam di Kota Pasuruan. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(1), 9-15.
- Ritonga, M. K., Hasibuan, M. N. S., & Siregar, M. (2020). Analisis Terhadap Mahasiswa Prodi Ppkn Stkip Labuhanbatu Dalam Studi Kasus Kunjungan Perpustakaan Dan Aplikasinya Pada Penerapan Karakter Semangat Kebangsaan Tahun 2019. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 42-42.
- Rulianto, R. (2018). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 127-134.
- Sari, K. W. (2017). Pendidikan Karakter Percaya Diri, Mandiri dan Semangat Kebangsaan Dalam Pembelajaran Seni Musik Di SDLB A-YPAB Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 5(1).
- Sofyan, F. S., & Sundawa, D. (2015). Hubungan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dengan peningkatan wawasan kebangsaan dan semangat nasionalisme mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 185-198.
- Tarkuni. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 18–23. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/78>
- Wadu, L. B., Gultom, A. F., & Pantus, F. (2020). Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi: Bentuk Keterlibatan Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 80-88.